

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *surve* dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (*independent variable*), Variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Religiusitas Guru PAI Terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa di SD Se- Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau” ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Alasan pemilihan suatu metode, tentunya didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang cocok, hasil yang diharapkan, dan kondisi kelompok sasaran atau objek penelitiannya (Efianingrum, t.t., hal. 1).

Alasan mengapa pendekatan kuantitatif digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya Pengaruh antara Kompetensi dan Religiusitas Guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian dan data analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan hipotesis.

Creswell (2014 : xv) menjelaskan bahwa metode-metode dalam penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis , dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi dalam penelitian *surve*, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran dan penulisan hasil penelitian .

Penelitian ini jelas menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki pertanyaan yang spesifik, terukur, dan dapat dijawab menggunakan hipotesis,

serta data yang diperoleh adalah data numerik dari sejumlah besar partisipan yang diolah menggunakan uji statistik.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tiga puluh sekolah yang akan menjadi sumber data merupakan sekolah-sekolah dasar negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah :

- a. Tiga Puluh Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau
- b. Tiga Ratus siswa kelas V dari tiga puluh sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tahun Ajaran 2017/2018

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015, hal. 60). Sedangkan (Purwanto, 2012, hal. 85) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang dipersoalkan. Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi.

Zainal Arifin mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya, variabel dibagi menjadi tiga (Arifin Z., 2012, hal. 187), yaitu: Variabel bebas (*independent variable*), Variabel terikat (*dependent variable*) dan Variabel perantara (*intervening variable*).

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu kompetensi guru dan religiusitas guru PAI dan variabel terikat yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Dan penelitian ini tidak memakai variabel perantara.

D. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu : variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Yang termasuk

variabel bebas adalah kompetensi guru dan religiusitas guru PAI sedangkan variabel terikat adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Lebih lanjut beliau mengatakan: “dari informasi tersebut akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan (diperlukan) prosedur pengukuran baru. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasional adalah :

1. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2002, hal. 37)

2. Religiusitas Guru PAI

Secara istilah religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur yang komprehensif sehingga menjadikan seseorang menjadi beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku memiliki agama (*having religious*). Religiusitas atau keberagamaan meliputi pengetahuan agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan (Ancok, 1994, hal. 77)

3. Proses Pembelajaran

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan kebiasaan, sedangkan pengalaman merupakan interaksi antar individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya (Aminah, 2012, hal. 19).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Usman (2011, hal. 9-20) “Perestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor yang berasal dari dirinyan (faktor internal) dan faktor diluar dirinya (faktor eksternal)”.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiono (2015, hal. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Sulisty-Basuki (2006: 182) adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI SD dan siswa kelas V. jumlah sekolah SD yang di jadikan sampel 30 sekolah yang ada di kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Daftar Sekolah Negeri dan Swasta yang menjadi objek penelitian
Di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau

No	NPSN	Sekolah	Alamat Sekolah
		Negeri	
1	10402559	SDN 002	Jl. Pendidikan Pulaukijang
2	10402537	SDN 003	JL. Teladan Pulaukijang
3	10402520	SDN 004	Jl. Utama Pulakijang
4	10497069	SDS 005	Jl. Kelurahan Pulaukijang
5	10402038	SDS 040	Jl. Kelapa Gading Pulaukijang
6	69762687	SDN 006	Jl. Tengku Sulung Seberang Sanglar
7	10401817	SDN 007	Parit Pelita Sanglar
8	10402524	SDN 008	Pulaukijang

9	10402530	SDN 009	Jl. Kalimantan Pulaukijang
10	10496623	SDN 010	Jl. Pendidikan Sungai Undan
11	10402166	SDN 012	Jl. Jalan Produksi Parir 12 Pulau kecil
12	10404611	SDN 013	Jl. Penunjang Parit 17 Pulau Kecil
13	10496874	SDS 014	Sanglar Reteh
14	10402209	SDN 016	Jl. SD Inpres 062 Pulaukijang
15	10401962	SDN 017	Jl. Imam Bonjol Pulaukijang
16	10496905	SDN 018	Jl. Sunan Giri Parit 4 Pul;aukijang
17	69787607	SDN 019	Parit H. Pamek Pulaukijang
18	10402172	SDN 020	Parit 20 Pulau kecil
19	10496543	SDN 021	Jl. Penunjang Parit 10 Pulau Kecil
20	69787606	SDN 022	Seberang Pulaukijang
21	10402186	SDN 023	Jl.. Hidayat Pulaukijang
22	10402184	SDN 024	Parit Gembira Sanglar
23	10402187	SDN 026	Sungai Dungun Sanglar
24	10402178	SDN 028	Jl. Penunjang Pulaukijang
25	10402183	SDN 029	Parit Rumbiyah Sanglar
26	10402108	SDN 031	Jl. Ronggo Warsito Pulaukijang
27	10402179	SDN 033	Pulau kecil
28	10496520	SDN 034	Jl. Budi Utomo Sanglar
29	10497218	SDN 035	Parit Tunas Harapan Seberang Sanglar
30	10497062	SDN 037	Jl. Pendidikan Mekar Sari

2. Sampel dan teknik sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan alasan : (1) populasi cukup banyak sehingga dalam prakteknya tidak mungkin seluruh elemen diteliti; (2) Keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, membuat peneliti harus telah puas jika meneliti sebagian dari elemen penelitian; (3) Bahkan kadang, penelitian yang dilakukan terhadap sampel bisa lebih reliabel dari pada populasi – misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan. (Uma Sekaran, 1992).

Rosmawati, 2017

PENGARUH KOMPETENSI DAN RELIGIUSITAS GURU PAI TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD SE-KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel menurut (Sukardi, 2011, hal. 54) adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Syarat yang harus diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua, yaitu jumlah sampel harus mencukupi dan profil sampel harus mewakili.

Menurut Arikunto, pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian tidak tunggal. Akan tetapi, pengambilan sampel biasanya menggunakan dua sampai tiga teknik yang digabungkan (Arikunto S. , 2005, hal. 117).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Cluster sampling menurut Sugiono digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015a, hal. 121).

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini mengambil ukuran sampel 83% dari jumlah keseluruhan SD yang dijadikan populasi yang berjumlah 36 sekolah dan jumlah SD yang dijadikan sampel adalah 30 sekolah yang dipilih secara acak (random).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket yang digunakan bertujuan mencari informasi mengenai kompetensi guru, religiusitas guru PAI, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Riduan membedakan angket menjadi dua. Yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan memberi tanda silang atau ceklis pada jawaban yang dipilih (Riduan, 2013, hal. 27).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan tertutup, yaitu dengan tiga cara :

- a. Angket Kompetensi Guru PAI, dengan memilih tiga alternatif jawaban tinggi, cukup dan kurang dengan memberi tanda cheklis pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri responden.
- b. Angket religiusitas guru PAI yaitu dengan memberi tanda ceklis salah satu jawaban yaitu, SS (jika uraian pernyataan dalam kolom sangat setuju), S (jika uraian pernyataan dalam kolom setuju), RG (jika uraian pernyataan dalam kolom ragu-ragu), TS (jika uraian pernyataan dalam kolom tidak setuju, STS (jika uraian pernyataan dalam kolom sangat tidak setuju) oleh responden.
- c. Angket Proses Pembelajaran, dengan memilih tiga alternatif jawaban S (sering) JR (jarang) TP (tidak pernah) dengan memberi tanda cheklis pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri responden.

2. Tes

Variabel hasil belajar diteliti dengan memberikan soal-soal kepada siswa , materi pelajaran PAI pada siswa kelas V semester 1 TA 2017/2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui secara pasti apa yang hendak diukur atau diperoleh dalam penelitiannya.

Sesuai dengan permasalahan yang hendak diungkap dalam penelitian, penulis menggunakan jenis instrumen penelitian yaitu angket. Riduwan mengemukakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna” (Riduwan, 2008, hal. 99). Selanjutnya Arikunto mengemukakan bahwa “Angket berupa sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden berkenaan dengan pribadinya atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto S. , 1993, hal. 125).

Dari pernyataan tersebut maka angket merupakan instrumen yang cocok untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai suatu masalah atau keadaan pribadi responden. Angket yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini mengacu kepada instrumen kompetensi guru , religiusitas guru PAI dan proses pembelajaran dalam standar kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SD.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. Langkah- Langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen *Pertama* mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian. *Kedua* menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/dimensi *Ketiga* mencari indikator/aspek setiap sub variabel. *Keempat* menderetkan deskriptor dari setiap indicator. *Kelima* merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument. Butir yang telah dibuat kemudian ditelaah dengan menggunakan panduan telaah butir. Telaah butir dilakukan dengan menggunakan *Judgment* dari analisis para ahli.

Mengenai penyusunan instrumen, Surakhmad menjabarkan: Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya. Mengajukan pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang menimbulkan kesan agresif. Sifat pernyataan harus bersifat netral dan objektif. Mangajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain (Surakhmad, 1989, hal. 184).

Dalam menyusun instrumen penulis mengembangkan butir pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penempatan dari setiap nomor pernyataan dilakukan secara acak. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya bias dalam penyusunan instrumen yang digunakan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyekoran angket penelitian. Penulis mengacu pada skal *Likert* . Mengenai skala *Likert* ini. Sudjana dan ibrahim mengemukakan :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan ada dua katagori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu sekala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah sekala *Likert* (Sudjana, 2001, hal. 107).

Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Djaali dan Pudji: 2012). Pada skala likert, dikenal ada dua teknik dalam opsi jawaban; (1) opsi jawaban 4 yaitu: Selalu, Sering, Kadang Kadang dan Tidak Pernah dengan teknik skoringnya: 4 untuk jawaban Selalu, 3 untuk jawaban Sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 1 untuk jawaban tidak pernah; dan (2) opsi jawaban lima: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan (STS) dengan skoringnya: 5 untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban R, 2 untuk jawaban TS, dan 1 untuk jawaban STS (Ismail, 2013, hal. 244).

Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban, mulai dari yang positif sampai yang negatif. Gradasi jawaban instrumen ini. Sugiono mengemukakan bahwa, “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan sekala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative” (Sugiono, Metode Penelitian, 2015, hal. 39).

Tabel 3.2

Skor Alternatif Jumlah Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

H. Prosedur Pegumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Proposal

Sebelum proposal penelitian ini dibuat terlebih dahulu ditentukan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan itu diajukan kepada dewan tesis untuk diseminarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan koreksi mengenai fokus permasalahan yang akan diteliti. Penyusunan proposal penelitian ini merupakan langkah awal dari proses penelitian yang akan dilakukan.

Lingkup bahasan dari proposal ini mencakup: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan agenda penelitian. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan untuk memperoleh rekomendasi pembimbing kemudian dosen pembimbing yang akan membantu memberikan bimbingan berkenaan fokus permasalahan yang hendak diteliti.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan sejumlah teori yang mendukung Penelusuran beragam empirik dan teoritik sebagai landasan kerangka berpikir berkaitan dengan masalah penelitian (*Review of related literature*)

3. Persiapan Lokasi

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi untuk mendapatkan data awal berkaitan dengan SD yang ada di Kecamatan Reteh. Terutama data-data yang berkaitan dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait serta menjalin komunikasi dengan guru pendidikan agama Islam dan guru-guru yang berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan.

4. Pengumpulan Data

Tahap ini adalah pengumpulan data awal lapangan sebagai bahan untuk *need assessmen* yang berkaitan dengan data kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Data tentang kompetensi guru dikumpulkan dengan mengadakan kuesioner (angket). Dalam pengumpulan data peneliti melakukan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang diambil peneliti adalah menyusun instrumen kuesioner tentang kompetensi guru dan Religiusitas Guru PAI serta proses pembelajaran.
- b. Langkah kedua membuat indikator dari setiap aspek dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan. Berkaitan dengan butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini dinilai (judgement) oleh dosen pembimbing. Hasil akhir dari judgement tersebut dilanjutkan dengan dilakukan uji coba.
- c. Langkah ketiga melakukan uji coba instrumen. Yaitu instrumen yang telah disusun diuji cobakan kepada guru pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Reteh yang mempunyai tingkat homogenitas yang sama dengan guru yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan item yang diuji cobakan ini akan memilih dan memilah item yang valid dan *reliable*.

5. Pengolaan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data awal, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data. Berikut ini adalah pengolahan data awal penelitian sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan kompetensi guru, religiusitas guru PAI dan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyelesaian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah kuesioner (angket) kompetensi guru, religiusitas guru PAI, dan proses pembelajaran. Kelengkapan dan kesesuaian jawaban respon dengan petunjuk pengisian kuesioner, jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner.

b. Penyekoran Data

Setelah melakukan verifikasi terhadap data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan setiap item
- b) Menyajikan data-data penelitian kedalam tabel data serta menglompokkannya.

c. Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai kompetensi dan religiusitas guru pendidikan agama Islam.

I. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Gay Sukardi (2011, hal. 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Arifin (2012, hal. 246) ada banyak jenis validitas, diantaranya validitas permukaan (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas faktor (*factorial validity*). Validitas yang dipakai peneliti yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Mengukur validitas konstruk menurut Sugiono dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Hasil dari pengukuran validitas konstruk berupa keputusan dari ahli yaitu seperti instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2015a, hal. 177).

Selanjutnya untuk mengukur validitas setiap butir, peneliti menggunakan rumus korelasi oleh Pearson (Arikunto S. , 2006, hal. 170) yaitu: r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu: a) ada tidaknya korelasi, b) arah korelasi dan c) besarnya korelasi.

- a. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil hingga empat angka di belakang koma, maka menunjukkan angka korelasi antar dua variabel terlalu kecil atau bahkan diabaikan.
- b. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y . Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya (+) maka arah

korelasinya positif, tetapi jika tandanya (-) maka arah korelasinya negatif.

- c. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Semakin tinggi nilai r_{xy} , maka semakin tinggi pula validitas suatu instrumen.

Menurut Naga (Purwanto, 2012, hal. 197), suatu butir instrument dikatakan valid jika nilainya minimal +0,30. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi di bawah +0,30 maka dinyatakan tidak valid. Saifuddin mengatakan bahwa: Apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 misalnya sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Saifuddin, 2011, hal. 65).

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan, maka peneliti sependapat dengan teori yang diajukan oleh Saifuddin bahwa kriteria validitas diturunkan menjadi 0,25 dengan pertimbangan jumlah item yang lolos agar mencukupi.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data dari semua variabel terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang meliputi tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap awal yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat diolah atau tidak, seleksi data ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul.
 - 2) Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
 - 3) Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.
2. Tahap menguji normalitas distribusi, signifikansi koefisien dan linieritas regresi serta ANOVA. Uji persyaratan analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis sedangkan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS 20.0. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan *Asymp.Sig* lebih besar dari 0.05 dan menggunakan statistika parametrik karena distribusi datanya normal (Iskandar, 2009, hal. 110).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 untuk mengetahui data homogen atau tidak menggunakan *Analysis of variance (ANOVA)* dan membandingkan lebih dari dua rata-rata dan berguna untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi.

3. Tahap analisis deskriptif yang merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuannya menggambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Riduwan A. &., 2007, hal. 23).

Analisis deskriptif ini menggunakan SPSS 20.0 sehingga menggambarkan keadaan kompetensi dan religiusitas guru dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa menggunakan teknik persentase, rata-rata dan simpangan baku.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut (Riduwan A. &, 2007, hal. 71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan angka kriteria kompetensi guru PAI

Tabel 3.5

Kriteria Analisis Deskriptif
Kompetensi Guru PAI

NO	Kriteria Penilaian	Kategori
1	75 – 87	Tinggi
2	53 – 74	Sedang
3	29 – 52	Rendah

b. Menentukan angka kriteria religiusitas guru PAI

Tabel 3.6

Kriteria Analisis Deskriptif
Religiusitas Guru PAI

NO	Kriteria Penilaian	Kategori
1	231 – 270	Tinggi
2	163 – 230	Sedang
3	54 – 162	Rendah

c. Menentukan angka kriteria proses pembelajaran

Tabel 3.7

Kriteria Analisis Deskriptif
Proses Pembelajaran

NO	Kriteria Penilaian	Kategori
1	115 – 135	Tinggi
2	81 – 114	Sedang
3	45 – 80	Rendah

d. Menentukan angka kriteria hasil belajar

tabel 3. 8

Kriteria Analisis Deskriptif
Hasil Belajar

NO	Kriteria Penilaian	Kategori
1	86 – 90	Tinggi
2	75 – 85	Sedang
3	Dibawah KKM	Rendah

4. Tahap menguji hipotesis menggunakan teknik statistik regresi sederhana, regresi ganda, korelasi sederhana, korelasi ganda, masing-masing menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Rumus Persamaan Regresi sederhana : $Y = a + b1$

2) Rumus Persamaan Regresi Ganda : $Y = a + b1X1 + b2X2$

3) Rumus Korelasi sederhana perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto S. , 2006, hal. 72)

dengan : r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

x = skor siswa pada butir item yang diuji validitasnya

y = skor total yang diperoleh siswa.

5. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, di mana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda. Uji keberartian menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

K. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu : tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data dan pembahasan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai kompetensi guru, religiusitas guru PAI, proses pembelajaran dan hasil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing, serta *judgment* instrumen penelitian dari dosen ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan menyebarkan angket kompetensi, religiusitas dan proses pembelajaran untuk guru. Dilanjutkan dengan pengumpulan angket dan perhitungan hasil angket. Seterusnya perhitungan hasil belajar dengan hasil soal mata pelajaran PAI.

3. Tahap Analisis Data dan Pembahasan

Tahapan selanjutnya adalah tahap analisis data dan pembahasan. Yang mencakup analisis deskriptif data hasil penelitian, analisis statistik dan pembahasan hasil penelitian.

L. Menguji Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi religiusitas dan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Reteh Inhil Riau. Menurut hipotesis statistik penelitian yang akan di uji dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis I : $H_o : r_{y1} = 0$ $H_a: r_{y1} > 0$,
2. Hipotesis II : $H_o : r_{y2} = 0$ $H_a : r_{y2} > 0$
3. Hipotesis III : $H_o: r_{y.12} = 0$ $H_a : r_{y.12} > 0$
4. Hipotesis IV : $H_o: r_{y.12} = 0$ $H_a : r_{y.12} > 0$
5. Hipotesis IV : $H_a > H_o = H_o$

Keterangan:

H_o = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif